

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam observasi ini penulis akan menerapkan pendekatan kuantitatif. Pada observasi kuantitatif, metode analisis data yang dipakai telah nyata yaitu ditujukan agar menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis. Sebab data kuantitatif, lalu teknik analisis data menerapkan teknik statistik. observasi kuantitatif yaitu observasi yang menerapkan pendekatan yang berbentuk obyektif, meliputi pengumpulan serta analisis data kuantitatif dan menerapkan teknik pengukuran statistik. (Fatihudin 2020).

B. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan penjabaran dari variabel-variabel observasi, dimensi, serta indikator yang dipakai guna menguji variabel itu. Observasi ini memiliki variabel independent (X1, X2) serta variabel dependen (Y). dari aspek itu bisa di jelaskan antara lain :

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
1	Motivasi kerja (X1)	Motivasi ialah pemberian daya pendorong untuk individu agar melaksanakan tugasnya dengan baik.(Syahyuti 2010)	1. Dorongan mencapai tujuan 2. Semangat kerja 3. Inisiatif 4. Kratifitas 5. Rasa tanggung jawab
2	Disiplin kerja (X2)	Disiplin ialah kesadaran serta kesiapan individu agar menaati seluruh	1. Tujuan serta kemampuan

		peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku.(Hasibuan, 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 2. Teladan kepemimpinan 3. Balas jasa 4. Keadilan 5. Waskat 6. Sanksi hukuman 7. Ketegasan 8. Hubungan kemanusiaan
3	Kinerja karyawan (Y)	Kinerja ialah pencapaian ataupun tingkat kesuksesan yang telah dicapai individu ataupun perusahaan ketika melakukan pekerjaan dalam waktu tertentu (Silaen N. R. 2021).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas kerja 2. Kuantitas kerja 3. Pemanfaatan waktu 4. Tingkat kehadiran 5. Kerja sama

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu semua faktor atau unsur yang juga di teliti. (Fatihudin, 2020).

Pada observasi ini sebagai populasi yaitu semua pegawai yang terdapat PT Lintech Seaside Facility yang berjumlah 191.

2. Sampel

Sampel yaitu separuh oleh populasi. (Fatihudin 2020). Pada observasi ini pengamat juga memakai rumus Slovin, dengan menetapkan populasi dengan total perhitungan antara lain ;

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = jumlah populasi

e = Persentase kelonggaran kekeliruan sebab kesalahan pengambilan sampel yang tetap bisa ditolerir ataupun dikehendaki (10%)

selanjutnya ini yaitu perhitungan sampel berdasarkan observasi :

$$n = \frac{191}{1 + 191(0,1)^2} = 95,5$$

Berdasarkan rumus tersebut lalu juga banyaknya total sampel yang juga diamati. Berdasarkan total populasi yang berjumlah 191 orang serta menerapkan batas kesalahan 10%, lalu total sampel yang juga diamati adalah sejumlah 95,5 individu.

D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai pada observasi ini ialah :

1. Observasi

Observasi yaitu metode observasi yang mana pengamat melaksanakan pengamatan dengan cara langsung terhadap objek yang diteliti.

2. Kuesioner

Kuesioner yaitu metode pengumpulan data yang diselenggarakan secara menyediakan semua pertanyaan yang tercatat pada responden agar dijawab. Pertanyaan yang tertutup serta membantu para responden terhadap menjawab dengan lincah juga mempermudah pengamat pada menganalisis data dari semua kuesioner yang dikumpulkan.

3. Skala pengukuran

Skala pengukuran yaitu suatu konvensi yang dipakai menjadi pedoman agar menetapkan panjang pendek interval yang terdapat dalam

alat ukur, sampai alat ukur itu apabila dipakai dalam pengujian serta memperoleh data kuantitatif (Sugiyono 2016).

Pada mengukur suatu data observasi ada banyak ragam skala yang dipakai, berupa skala likert. Skala likert yaitu sebuah ragam skala pengukuran data kuantitatif yang diperoleh ataupun lebih dimunculkan dalam angket disaat melaksanakan survei itu terkait apa yang hendak diamati. Skala likert ialah nilai peringkat tiap jawaban ataupun respon itu ditotalkan hingga memperoleh nilai jumlah.

Tabel 3.1 Skala Likert

Pertanyaan	Penilaian
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

E. Teknik Pengolahan Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Salah satu instrumen bisa dinyatakan valid apabila bisa menguji apa yang dikehendaki serta bisa mengukur secara akurat data dari variabel yang diamati. Uji validitas dipakai guna menguji benar ataupun tidaknya sebuah pertanyaan. Sebuah pertanyaan dikatakan benar apabila pertanyaan dalam kuesioner dapat menjelaskan suatu yang diuji oleh kuesioner itu. agar mengukur validitas indikator setiap masing-masing

variabel penelitian digunakan pertolongan aplikasi komputer yakni SPSS versi 25.

b. Uji Realiabilitas

Reabilitas ialah alat ukur sebuah kuesioner atau pertanyaan yang termasuk indikator dari indikator dan konstruk. Sebuah kuesioner atau pertanyaan dinyatakan reliabel apabila jawaban individu pada pertanyaan tersebut tetap dan konsisten sepanjang waktu. SPSS menyediakan fasilitas guna menguji reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Salah satu variabel bisa dinyatakan reliabel jika memberi skor Cronbach Alpha variabel tiap lebih dari 60% ataupun 0,60 lalu bisa dinyatakan bahwasanya observasi itu dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yakni bermaksud supaya memeriksa apakah dalam ragam regresi variabel terikat, variabel bebas, ataupun keduanya berdistribusi normal ataupun tak normal. Ragam regresi yang baik yakni yang berdistribusi normal ataupun mendekati normal. Dengan pendekatan asumsi normalitas yaitu dari grafik serta uji statistik. Observasi ini menerapkan plot probabilitas normal guna mengukur kenormalan, apabila pembagian data disekeliling sumbu diagonal mengikuti garis diagonal, lalu bisa dipahami bahwasanya model regresi mencukupi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bermaksud agar memeriksa apakah diketahui korelasi diantara variabel independen pada model regresi. Model regresi yang baik sebaiknya tak terdapat korelasi diantara variabel independen. Apabila variabel-variabel independen tetap berkorelasi, lalu variabel-variabel tersebut tak orthogonal (merupakan variabel independen yang nilai korelasi diantara serupa variabel independen serupa dengan nol (Ghozali 2011)). Multikolinieritas diperkirakan juga menerapkan *tolerance* serta *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* menguji variabilitas variabel independen terpilih yang tak bisa diuraikan oleh variabel independen lain. Oleh karena itu nilai toleransi yang kecil serupa dengan skor VIF yang meningkat (sebab $VIF=1/tolerance$) serta menyatakan kolinieritas yang meningkat. Skor *cutoff* biasanya didapat ialah skor *tolerance* 0,1 ataupun serupa dengan VIF dibawah 10 (Ghozali 2011).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bermaksud agar mengetahui ada tidaknya ketimpangan varians diantara lebih pengamatan yang satu dengan pemahaman yang lainnya pada model regresi. Upaya mendeteksi Heteroskedastisitas bisa dilaksanakan dengan menerapkan grafik serta uji statistik. Dengan mendeteksi Heteroskedastisitas pada suatu grafik ialah

lewat scatter plot diantara kor prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residual (SRESID).

Dasar analisis:

- 1) Apabila terdapat pola terpilih, misalnya titik yang berwujud dengan sebuah pola terpilih tetapi beratur (melebur, bergelombang, serta menyempit) lalu sudah mengalami heteroskedestisitas.
- 2) Apabila diketahui pola yang lumayan nyata dan mempunyai titik-titik yang tersebar dibawah serta diatas O alam Y, lalu tak mengalami heteroskedestisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bisa dipakai agar memahami taraf korelasi diantara kelompok, dengan gabungan data observasi data *time series* ataupun *cross series*. Acuan yang bisa dipakai agar menetapkan autokorelasi dengan cara perlu, bisa diperoleh acuan (Santoso 2017) antara lain :

1. Apabila terdapat nilai D-W yang berada dibawah -2 terindikasi adanya autokorelasi positif
2. Apabila terdapat nilai D-W yang berada antara -2 sehingga +2, terindikasi tak ada autokorelasi
3. Apabila terdapat nilai D-W diatas +2 menyatakan bahwasanya adanya autokorelasi negative.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam observasi ini, teknik analisis yang dipakai ialah analisis regresi linear berganda. Metode ini sangat bermanfaat dalam menentukan tarfkaitan

hubungan diantara variabel bebas serta variabel terikat. Analisis Regresi ini bermaksud guna menguji kaitan dampak suatu variabel pada variabel lainnya. Metode analisis regresi linear berganda ialah antara lain :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = variabel dependen (kinerja karyawan)

a = konstanta

b_1 = Koefisien regresi variabel motivasi kerja

b_2 = Koefisien regresi variabel disiplin kerja

X_1 = variabel motivasi kerja

X_2 = variabel disiplin kerja

e = Residual

4. Analisis Determinan Berganda

Pengujian koefisien determinan ini dilaksanakan dengan tujuan menguji keahlian model terhadap menjelaskan sebagian dampak variabel-variabel bebas dengan cara simultan atau berkelompok endampaki variabel terikat yang bisa diindikasikan oleh nilai R-Square.

Skor R² yang makin dekat dengan satu, lalu pengukuran yang dilaksanakan sudah dikatakan lumayan erat pada menjelaskan variabel bebas dengan variabel yang terkait. Jika diketahui bahwasanya nilai R² makin banyak lalu makin benar persamaan perkiraan regresi linear itu dipakai supaya alat prediksi, disebabkan perubahan variabel terikat yakni performa pegawai

bisa dijelaskan dari perubahan yang mengalami dalam variabel Motivasi Kerja serta Disiplin pekerjaan.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t bisa dipakai guna memberi fakta kebenaran analisis dengan cara persial, yakni dilaksanakan secara menerapkan uji t yang menjelaskan perihal adanya ataupun tak ada akibat pada tiap-tiap variabel. Selanjutnya yaitu tahapan pada uji t antara lain:

1. Jika skor signifikan Uji t $> 0,05$, lalu H_0 diterima menyatakan variabel Motivasi Kerja (X1), Disiplin Kerja (X2) tiap-tiap tak berdampak pada performa pegawai (Y)
2. Apabila skor signifikan Uji t $< 0,05$, lalu H_0 ditolak dengan menyatakan Motivasi Kerja (X1), Disiplin Kerja (X2) tiap-tiap berdampak pada performa pegawai

b. Uji f (Simultan)

Disaat mengukur kelayakan model, lalu bisa dilaksanakan dengan menerapkan uji f dengan taraf α sejumlah 5%. Selanjutnya ialah standar pengujian ialah antara lain:

1. Jika skor signifikansi Uji f $> 0,05$, lalu menyatakan bahwasanya variabel Motivasi Kerja (X1), serta Disiplin Kerja (X2) tak baik agar dipakai model observasi

2. Apabila skor signifikansi Uji $f < 0,05$, lalu menyatakan bahwasanya variabel Motivasi Kerja (X1) Disiplin Kerja (X2) baik agar dipakai pada bentuk observasi.

